

Peran Komunikasi Efektif Dalam Membangun Hubungan Guru-Anak Usia Dini Yang Bermakna

Rotua Simanjuntak¹, Elisa Simatupang², Imma Niani Gulo³, Aman Simare-mare⁴,
Elya Siska Anggraini⁵

Prodi PGPAUD, Universitas Negeri Medan

Alamat : Jl.Wiliem Iskandar Medan, Sumatera Utara,Indonesia

Korespondensi Penulis : rotuasimanjuntak401@gmail.com

Abstract. *Effective communication between teachers and early childhood children plays an important role in forming significant and meaningful relationships. In this article, the author discusses the role of effective communication in building meaningful teacher-early childhood relationships. This research uses a qualitative approach with case study methods and analysis of symbolic interaction theory. The research results show that effective communication between teachers and young children requires the characteristics of teachers who are patient, willing to make sacrifices, attentive, firm, and able to attract the attention of young children. In addition, teachers must understand the diverse characters of their students and use effective media to achieve meaningful communication. Thus, effective communication can help in developing early childhood social skills, improving the quality of intrapersonal relationships, and avoiding conflict. Therefore, it is important to stimulate effective communication in children from an early age to build meaningful relationships between teachers and young children.*

Key words: *Early childhood education, effective communication.*

Abstrak. Komunikasi efektif antara guru dan anak usia dini memainkan peran penting dalam membentuk hubungan yang signifikan dan bermakna. Dalam artikel ini, penulis membahas tentang peran komunikasi efektif dalam membangun hubungan guru-anak usia dini yang bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan analisis teori interaksi simbolik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara guru dan anak usia dini memerlukan karakteristik guru yang sabar, rela berkorban, perhatian, tegas, serta mampu menarik atensi anak usia dini. Selain itu, guru harus memahami karakter murid-muridnya yang beragam dan menggunakan media yang efektif untuk mencapai komunikasi yang bermakna. Dengan demikian, komunikasi efektif dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini, meningkatkan kualitas hubungan intrapersonal, dan menghindari konflik. Oleh karena itu, penting dilakukan stimulasi komunikasi yang efektif pada anak sejak dini untuk membangun hubungan yang bermakna antara guru dan anak usia dini.

Kata kunci: Pendidikan anak usia dini, komunikasi efektif.

PENDAHULUAN

Pentingnya hubungan antara guru dan anak usia dini telah diakui dalam pendidikan. Hubungan yang kuat dapat memberikan dukungan emosional yang diperlukan bagi anak-anak untuk berkembang secara holistik. Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam membentuk hubungan yang bermakna dan memastikan bahwa anak-anak merasa didengar, dihargai, dan didukung dalam proses pembelajaran mereka. Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi peran penting komunikasi efektif dalam membentuk hubungan guru-anak usia dini yang bermakna.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, hubungan antara guru dan anak memiliki peran yang sangat penting. Interaksi yang efektif antara guru dan anak dapat membentuk dasar yang kuat untuk pembelajaran yang bermakna dan perkembangan yang optimal. Komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam membangun hubungan yang berarti di antara keduanya. Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi secara mendalam peran penting komunikasi efektif dalam membentuk hubungan guru-anak usia dini yang tidak hanya produktif secara akademis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sosial, emosional, dan kognitif anak-anak. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana komunikasi yang baik dapat memperkuat ikatan antara guru dan anak usia dini, kita dapat lebih memahami bagaimana menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan memberdayakan bagi perkembangan optimal setiap anak.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain (Djamarah, 2004:11). Komunikasi sebagai media untuk anak mengungkapkan perasaan, keinginan maupun sikap sosialisasi anak. Komunikasi awal anak sudah dimulai sejak didalam kandungan, yaitu komunikasi dengan ibunya. Komunikasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi verbal berupa kata-kata, kalimat, percakapan; sedangkan komunikasi nonverbal berupa bahasa tubuh seseorang. Pola komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi perkembangan jiwa dan pola pikir anak, serta mempengaruhi kondisi kejiwaan anak secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan.

KAJIAN TEORI

Definisi Komunikasi Efektif

Komunikasi efektif berkaitan dengan kemampuan (ability) komunikator dan komunikannya. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kitaberusaha dengan diri sendiri (Moeliono, 2005: Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik (Soelaiman, 2007).

Komunikasi efektif dapat dilakukan apabila memiliki kemampuan berbahasa yang efektif pula, berbicara dengan bahasa yang mudah dimengerti, kemampuan dan kemauan mendengarkan apa yang diungkapkan anak, memahami, perasaan anak, maupun sikap dan perilaku yang dapat

menjadi teladan bagi anak. Apabila hal tersebut dilakukan, niscaya anak akan merasa nyaman, terlindungi, dihargai, diperhatikan dan dapat berkembang optimal sesuai potensinya.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia, untuk mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Komunikasi nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Pesan-pesan nonverbal sangat berpengaruh terhadap komunikasi. Pesan atau simbol-simbol nonverbal sangat sulit untuk ditafsirkan dari pada simbol verbal. Bahasa verbal sejalur dengan bahasa nonverbal, contoh ketika kita mengatakan “ya” pasti kepala kita mengangguk. Komunikasi nonverbal lebih jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

Strategi Komunikasi Efektif

Pada dasarnya guru adalah seorang komunikator. Aktivitas sehari-hari seorang pendidik, umumnya diwarnai interaksi dengan para murid. Proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas adalah bagian proses komunikasi. Maka sebagai seorang guru, seharusnya memahami secara utuh tentang praktek komunikasi yang efektif. Sebab jika tidak demikian, maka hampir bisa dipastikan maksud dan tujuan pengajaran tidak tercapai yang berpotensi memunculkan berbagai persoalan ketika hubungan komunikasi antara guru dan murid tidak berjalan optimal. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Penerapan Komunikasi Efektif Pembelajaran Anak Usia Dini

Komunikasi efektif dari seorang pendidik seyogyanya dapat memberikan kenyamanan bagi anak dengan berbagai rangsangan kreatifnya. Secara teoretis ada hal-hal yang harus dipenuhi dalam berkomunikasi efektif dengan anak didiknya yaitu sebagai berikut (Latif, 2013):

a. Berkomunikasi dengan dukungan atau penerimaan

Jika anak mengetahui bahwa kita menerima apa adanya, hal itu akan memungkinkan si anak untuk tumbuh, berubah dan merasa nyaman akan dirinya sendiri.

b. Gunakan pintu pembuka

Pintu pembuka maksudnya adalah kita berbicara kepada anak untuk membuka percakapan, sehingga mendorong anak agar berbicara lebih banyak, berbagai ideide dan perasaan.

c. Mendengarkan dengan penuh perhatian

Mendengarkan dengan penuh perhatian merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan dari kebiasaan anak. Mereka pada saat tertentu mengingkingkan apa yang dibicarakan supaya diperhatikan dan didengarkan.

d. Gunakan pernyataan kamu untuk merefleksikan ide dan perasaan anak

Kata “kamu” menggambarkan perasaan anak dan mendorong untuk mengekspresikan perasaannya yang sedang tidak enak. Jika anak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan kekesalan atau perasaan-perasaan lain yang mengganggu dalam dirinya, maka semua yang dirasakan menjadi hilang, tetapi apabila semua perasaan tidak dapat diungkapkan dapat merusak diri mereka sendiri.

e. Hilangkan kata jangan atau tidak

Katakan kepada anak apa yang harus dilakukannya, dari pada mengatakan apa yang tidak boleh dilakukan. Menghilangkan kata jangan memang sulit, khususnya bagi orang dewasa yang sudah terbiasa menggunakannya. Perubahan yang dilakukan membutuhkan proses dan latihan-latihan sehingga menjadi sebuah kebiasaan baru. Menghilangkan kata jangan dalam berkomunikasi dengan anak dapat meningkatkan kualitas hubungan kita dengan anak, khususnya antara pendidik dengan anak didiknya.

f. Menggunakan kata-kata saya untuk mengutarakan pikiran atau perasaan anda

Pernyataan saya merupakan pernyataan fakta. Pernyataan tersebut menginformasikan kepada anak bagaimana tingkah lakunya berakibat pada perasaan orang dewasa. Sering kali anak-anak tidak tahu bagaimana tingkah lakunya berakibat kepada orang lain. Pernyataan saya membuat anak merasa tanggung jawab untuk mengubah tingkah lakunya. Namun pernyataan saya jangan digunakan untuk mengekspresikan kemarahan kepada anak. hal ini membuat anak menjadi kesal dan merasa tidak aman.

g. Berkomunikasi dengan pandangan mata sejajar Kontak mata dapat meningkatkan komunikasi.

Jika anak berbicara dengan anak yang masih sangat kecil, perlu untuk membungkuk/berlutut sampai sejajar dengan si anak atau duduk bersamanya. Orang dewasa terkadang tidak menyadari bahwa ukuran badan mereka menimbulkan efek terhadap si anak.

h. Cobalah untuk tidak menginterupsi dan memarahi anak ketika anak sedang bercerita

Ketika anak bercerita tentang pengalaman yang baru dialaminya sebagai orang tua atau guru jangan berkomentar dengan kata-kata yang panjang dan kasar. Tetapi cara mengomentari dengan sebisa mungkin tidak menyakiti si anak.

i. Menggunakan kata-kata yang baik untuk memberi semangat dan membentuk anak

Kata-kata yang baik membawa hasil yang menyenangkan. Kata-kata tersebut membuat anak lebih percaya diri dan membantu anak untuk bertingkah laku dengan lebih baik untuk mencoba lebih giat, dan untuk mencapai tujuan yang lebih banyak lagi.

Pentingnya hubungan guru dengan murid

Hubungan yang kuat antara guru dan murid telah terbukti menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan produktif. Dalam era di mana teknologi semakin mendominasi interaksi manusia, penting untuk mengakui peran penting koneksi emosional antara guru dan murid dalam proses pembelajaran koneksi emosional membantu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di ruang kelas, di mana murid merasa didengarkan, dihargai, dan termotivasi untuk belajar. Koneksi ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan sosial pada murid, sehingga memfasilitasi partisipasi yang lebih aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Selain itu, hubungan yang akrab antara guru dan murid memungkinkan adanya pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan individu setiap murid. Guru yang memiliki koneksi emosional yang kuat dengan murid dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka secara lebih mendalam, serta memberikan pendampingan dan arahan yang tepat sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar, pengembangan keterampilan sosial, dan perkembangan pribadi secara keseluruhan.

Hubungan antara guru dan murid dapat menjadi dasar yang kuat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memotivasi, dan berfokus pada perkembangan holistik siswa (Hartman, 2020). Penelitian telah menunjukkan bahwa koneksi emosional antara guru dan murid pada tingkat pendidikan dasar berkontribusi pada keberhasilan belajar, kepuasan siswa terhadap sekolah, dan perkembangan keterampilan sosial yang penting untuk masa depan mereka (M Shaleh, 2019).

METODE PENELITIAN

Tempat Penulis melakukan penelitian ini di TK An Nizam Islamic School Jl.Tuba II/Perjuangan No.62, Tegal Sari Mandala Iii, Kec. Medan Denai, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk meneliti peran komunikasi efektif dalam membangun hubungan guru-anak usia dini yang bermakna. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana komunikasi efektif dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini dan meningkatkan kualitas hubungan intrapersonal. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan observasi partisipatif. Wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana guru dan anak usia dini berinteraksi dan bagaimana komunikasi efektif membantu dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini. Observasi partisipatif digunakan untuk memantau langsung bagaimana guru dan anak usia dini berinteraksi dan bagaimana komunikasi efektif membantu dalam meningkatkan kualitas hubungan intrapersonal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah kami lakukan Di TK An Nizam Islamic School Jl.Tuba II/Perjuangan No.62, Tegal Sari Mandala Iii, Kec. Medan Denai, Kota Medan Prov. Sumatera Utara Kami menemukan bahwa komunikasi efektif memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam membangun hubungan yang bermakna antara guru dan anak usia dini. Penelitian kami menunjukkan bahwa komunikasi yang jelas, empatik, dan dua arah tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial mereka. Guru yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak usia dini menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, yang pada gilirannya memperkuat ikatan antara guru dan murid. Hubungan yang kuat ini memotivasi anak-anak untuk lebih terlibat dalam proses belajar dan merasa lebih dihargai serta didukung, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik dan perkembangan selanjutnya

Pernyataan	Ya	Tidak
Anak-anak diajarkan cara menyampaikan permintaan dengan sopan	V	

Guru sering mengadakan kegiatan yang melibatkan komunikasi dua arah antara guru dan anak.	V	
Guru mengenali dan menghargai keberagaman cara komunikasi anak-anak	V	
Anak-anak didorong untuk menyampaikan ide atau perasaan mereka melalui seni atau kreasi visual	V	
Anak-anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya secara efektif selama kegiatan belajar	V	
Guru mengajarkan dan menerapkan aturan-aturan komunikasi yang baik di kelas	V	
Guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berbicara dan berpendapat.	V	
Guru memberikan contoh komunikasi yang baik melalui perilaku dan kata-kata.	V	
Guru membantu anak-anak mengatasi kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman-temannya	V	
Anak-anak diajarkan cara mendengarkan dengan baik saat orang lain berbicara	V	
Guru menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas agar mudah dipahami oleh anak usia dini	V	
Mendengarkan anak dengan penuh perhatian	V	
Menggunakan bahasa tubuh yang positif, seperti senyum dan kontak mata	V	
Memperhatikan ekspresi wajah dan bahasa tubuh anak sehingga membantu pendidik untuk memahami perasaan dan kebutuhan anak	V	
Bertanya secara terbuka dan memotivasi anak untuk berbicara yang dapat meningkatkan interaksi dan keterlibatan dalam pembelajaran.	V	
Memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung membantu anak untuk memahami konsep-konsep baru dan memperbaiki keterampilan mereka	V	

Menggunakan cerita atau gambar untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks yang dapat membantu anak usia dini untuk memahami dengan lebih baik	V	
Menjaga konsistensi dalam komunikasi membantu menciptakan lingkungan yang stabil dan aman bagi anak untuk belajar dan berkembang	V	
Mengakui dan memvalidasi perasaan anak agar anak merasa didengar dan diterima, sehingga meningkatkan motivasi belajar	V	
Menyediakan kesempatan bagi anak untuk berkomunikasi secara bebas dan bermain bersama teman sebaya	V	
Guru mengadakan sesi tanya jawab untuk memastikan semua siswa memahami materi yang diajarkan.	V	
Guru memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif dengan siswa	V	
Menciptakan suasana yang terbuka dan mendukung di kelas dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi.	V	
Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami sangat penting dalam komunikasi efektif di kelas.	V	

Kami juga bertanya kepada *Umi Sri* salah satu guru yang mengajar di TK An Nizam Islamic School

Pertanyaan:

1. Apa saja teknik komunikasi yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran?

“Dengan ice breaking biasanya dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran misalnya: Bernyanyi, menari, mendengarkan musik dsb.”

2. Bagaimana mendengarkan aktif dapat mempengaruhi kualitas komunikasi antara guru dan siswa?

“Tentu, mendengar aktif sangat mempengaruhi kualitas komunikasi antara guru dan siswa, karena jika anak sedang tidak focus yang pastinya komunikasi tidak akan efektif”

3. Mengapa komunikasi efektif penting dalam pembelajaran?

“Supaya apa yang kita tujuan pemelajarannya dapat tercapai dengan efektif”

4. Apa peran teknologi dalam mendukung komunikasi efektif di kelas?

“Penggunaan proyektor, papan tulis interaktif, dan aplikasi pembelajaran visual membantu anak-anak memahami konsep dengan lebih baik melalui gambar dan video.”

5. Bagaimana cara mengatasi hambatan komunikasi dalam lingkungan pembelajaran?

“ Menciptakan Lingkungan yang Ramah dan Aman, Menciptakan Lingkungan yang Ramah dan Aman, Gunakan gambar, grafik, dan alat bantu visual lainnya untuk menjelaskan konsep yang kompleks dan membantu anak-anak yang memiliki gaya belajar visual.”

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang kami lakukan di TK An Nizam Islamic School kami menemukan bahwa Komunikasi efektif sangat penting dalam membangun hubungan guru-anak usia dini yang bermakna. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas hubungan intrapersonal dengan anak usia dini dan menghindari konflik. Selain itu, komunikasi efektif juga dapat membantu anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan sosial dan berpikir kritis. Guru PAUD harus memiliki karakteristik sabar, rela berkorban, perhatian, tegas, serta mampu menarik atensi anak usia dini untuk membangun komunikasi yang efektif. Dalam lingkungan keluarga, cara berkomunikasi dengan anak usia dini yaitu dengan cara menghargai satu sama lain, saling memahami, menyesuaikan gaya berkomunikasi dan membimbing anak dalam hal berkomunikasi yang baik. Dalam pendidikan anak usia dini, guru harus menjadi komunikator yang baik, memahami karakteristik siswa, memberikan suasana yang nyaman dan aman serta guru harus mampu membentuk hubungan yang dekat dengan siswa agar dapat memudahkan siswa untuk berkomunikasi dengan guru sehingga dapat membangun komunikasi yang efektif. Dengan menerapkan komunikasi yang efektif sejak usia dini, anak akan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, mampu mengekspresikan perasaannya serta anak akan mampu mengembangkan bahasanya saat berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartman, H. (2020). Pengembangan Fakultas Holistik: Pendekatan yang Berpusat pada Pelajar", Sengupta, E. , Blessinger, P. dan Makhanya, MS (Ed.) Mengembangkan dan Mendukung Multikulturalisme dan Pengembangan Kepemimpinan: Perspektif Internasional Memanusiakan Pendidikan Ting. *Emerald Publishing Limited, Bingley,*, 103 -125.
- Latif, M. d. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana.
- M Shaleh, M. H. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Jurnal of Islamic,*, 19-31.
- Soelaiman. (2007). *Manajemen Kinerja ;Langkah Efektif untuk Membangun,Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*. Jakarta: PT.Intermedia Personalia Utama.